



Analisis keterampilan berbicara bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran siswa kelas II SD Negeri 09 Batur Banjarnegara

Hanum Hanifa Sukma ^{a,1}, Sri Tuter Martaningsih ^{a,2*}, Ade Aswati Purnomo ^{a,3}

^a Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

¹ hanum.sukma@pgsd.uad.ac.id; ² sri.martaningsih@pgsd.uad.ac.id; ³ ade1800005365@webmail.uad.ac.id

*Correspondent Author

Received: February 17, 2023

Revised: February 25, 2023

Accepted: February 28, 2023

KATAKUNCI

Keterampilan berbicara
Pembelajaran bahasa
Indonesia
Sekolah dasar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa kelas II dan mendeskripsikan faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan berbicara bahasa Indonesia pada siswa kelas II di SD Negeri 09 Batur Banjarnegara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SD Negeri 09 Batur Banjarnegara. Analisis data dilakukan setelah dilakukan pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pengumpulan data menggunakan instrumen pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data model interaktif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara sudah berjalan dengan baik. Adapun faktor pendorong yaitu adanya interaksi antar teman yang selalu menggunakan bahasa Indonesia, sumber belajar seperti video pembelajaran, sikap percaya diri dan rasa semangat siswa kelas II untuk terus belajar. Faktor penghambat keterampilan berbicara siswa kelas II yaitu lingkungan sekitar, kurangnya ketersediaan buku tentang keterampilan berbicara, dan fasilitas pendukung yang kurang memadai. Adapun upaya untuk meminimalisasi hal tersebut yaitu dengan terus memberi bimbingan kepada siswa kelas II, melatih dan memotivasi siswa, menambah jumlah buku-buku pengetahuan, mendukung siswa untuk mengikuti lomba-lomba, dan memberikan fasilitas pendukung.

Analysis of Indonesian speaking skills in the learning process of class II students at SD Negeri 09 Batur Banjarnegara

KEYWORDS

Speaking skills
Indonesian language learning
Elementary School

This study aims to describe the Indonesian speaking skills of grade II students and describe the factors that influence the Indonesian speaking skills of grade II students at SD Negeri 09 Batur Banjarnegara. This study uses a qualitative method with a descriptive design. This research was conducted in class II SD Negeri 09 Batur Banjarnegara. Data analysis is carried out after collecting data in accordance with the objectives to be achieved. Data collection using observation guidelines, interviews, and documentation. Data analysis techniques use interactive model data analysis, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. The results of this study indicate that the learning activities for speaking skills have

been going well. The driving factors are interactions between friends who always use Indonesian, learning resources such as learning videos, self-confidence and a sense of enthusiasm for class II students to continue learning. The inhibiting factors for class II students' speaking skills are the surrounding environment, the lack of availability of books on speaking skills, and inadequate supporting facilities. The efforts to minimize this are by continuing to provide guidance to class II students, training and motivating students, increasing the number of knowledge books, supporting students to take part in competitions, and providing supporting facilities.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang digunakan untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuan peserta didik. Transfer ilmu dilakukan dalam proses pembelajaran guna mewariskan ilmu pengetahuan, nilai keagamaan, kebudayaan, dan pemikiran kepada peserta didik di sekolah. Pendidikan merupakan sebuah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengarahkan dan meningkatkan potensi dan kompetensi yang dimiliki manusia dengan mengombinasikan pembelajaran yang menyenangkan (Alwahidi et al., 2021). Pendidikan bahasa Indonesia menjadi salah satu komponen penting yang harus disampaikan kepada peserta didik di sekolah sejak dini, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Bahasa memainkan peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional siswa dan mendukung keberhasilan akademik di semua bidang pendidikan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran, siswa diharapkan menguasai, memahami, dan menggunakan bahasa. Menggunakan keterampilan secara benar dan tepat untuk menunjang keberhasilan belajar (Asiah, 2016; Hidayati, 2018).

Pendidikan Sekolah Dasar di Indonesia merupakan salah satu tempat pendidikan formal sebagai ujung tombak generasi bangsa. Sejalan dengan hal tersebut, (Tareze et al., 2022) menegaskan bahwa pendidikan merupakan komponen penting bagi perubahan dunia melalui perubahan sikap, intensi, dan perilaku masyarakat. Muatan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki tujuan mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami bahasa secara efektif dan menggunakannya sebagai alat komunikasi, baik lisan maupun tulisan, menjadikan pembelajaran antara kelas bawah dan kelas atas menjadi istimewa (Ali, 2020). Bahasa merupakan sarana manusia untuk dapat menyampaikan pemikiran atau penalaran, sikap dan perasaannya. Bahasa dapat menghubungkan makna ide yang diajukan, bahasa dapat

diwujudkan dalam bentuk lisan dan tulisan atau artikel. Bahasa adalah alat komunikasi untuk mengirimkan informasi, siswa belajar untuk berkomunikasi dengan yang lain melalui berbagai cara, salah satunya adalah berbicara. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Latifah, 2019; Wicaksono, 2016) yang mengungkapkan bahwa keterampilan berbicara merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki peserta didik yang digunakan sebagai alat komunikasi langsung di dalam proses pembelajaran.

Keterampilan berbicara menjadi penting untuk dikuasai terlebih banyak aspek yang mempengaruhi dan dipengaruhi dengan terampil berbicara. Keterampilan berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai dengan baik oleh seseorang. Seseorang yang terampil berbicara umumnya memiliki rasa berani untuk tampil di masyarakat, mudah bergaul, memiliki rasa percaya diri, dapat memengaruhi orang lain. Berbicara berkaitan erat dengan perkembangan kosa kata, yang diperoleh anak-anak melalui mendengarkan dan membaca. Sebelum pubertas, juga terjadi keterlambatan perkembangan bahasa. Selaras dengan hal tersebut, sebuah penelitian menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis aktivitas efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Peningkatan keterampilan berbicara siswa, guru harus menggunakan metode pembelajaran berbasis aktivitas di kelas, serta memberikan pelatihan untuk melaksanakan pembelajaran berbasis aktivitas dalam pelajaran bahasa (Ersoy, 2017).

Sekolah dasar sebagai sekolah awal untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi serta suatu saat para siswanya akan tumbuh dewasa dan hidup bermasyarakat, sudah tentu harus diberikan perhatian yang lebih, khususnya dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Meskipun sulit, keterampilan berbicara sangat penting dikuasai oleh siswa. (Nupus & Parmiti, 2017) mengingatkan akan urgensi keterampilan berbicara yang dicantumkan pada tujuan pembelajaran bahasa Indonesia menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang pokok dalam kehidupan sehari-hari.

Keterampilan berbicara menjadikan setiap peserta didik meningkatkan kemampuan komunikasi secara lisan dan benar di depan umum dengan baik. Tentunya untuk mencapai kompetensi tersebut, peserta didik juga harus memiliki keterampilan berbicara dalam proses pembelajaran. Siswa harus mampu mengungkapkan pikiran atau pendapatnya. Peserta didik juga perlu mengetahui cara menjawab pertanyaan atau mengajukan pertanyaan dengan benar saat belajar. Keterampilan berbicara dalam bahasa Indonesia merupakan suatu keterampilan berbahasa yang wajib dimiliki dengan baik, karena keterampilan ini merupakan salah satu indikator terpenting bagi keberhasilan siswa dalam belajar bahasa (Nuryanto et al., 2018; Darmuki, 2020). Dengan menguasai aspek keterampilan berbicara yang baik, maka seorang

peserta didik dapat mengomunikasikan ide-ide mereka, baik di sekolah maupun dengan orang lain.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas II, dan siswa kelas II sejumlah 3 anak SD Negeri 09 Batur Banjarnegara yang dilakukan pada Desember 2022 diperoleh informasi bahwa, 1) Ada beberapa siswa yang memiliki keterampilan berbicara bahasa Indonesia yang kurang baik, hal tersebut dibuktikan dengan adanya sikap siswa yang malu-malu pada saat berbicara menggunakan bahasa Indonesia dan lebih memilih berbicara menggunakan bahasa daerah, 2) siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami bahasa Indonesia, 3) masih kurangnya ketersediaan buku pengetahuan tentang keterampilan berbicara, 4) pengaruh lingkungan sekitar sekolah yang terbiasa menggunakan bahasa daerah dibandingkan bahasa Indonesia, dan 5) masih kurangnya tenaga pendidik.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, guru perlu memberikan proses pembelajaran yang lebih baik untuk dapat melatih keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa kelas II dan menambah media dan sumber belajar di dalam kelas. Dengan demikian keterampilan berbicara memang sangat penting untuk diajarkan dan dilatihkan kepada siswa sebagai bekal bagi anak-anak untuk dapat berkomunikasi dengan baik dilingkungannya baik lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar. Adapun kontribusi dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana tindak lanjut yang akan dilakukan oleh guru setelah analisis dilakukan, mengetahui faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran keterampilan berbicara, dan dapat memberikan saran perbaikan untuk pembelajaran yang lebih baik dan efektif.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif. Hasil penelitian ini yaitu deskripsi mengenai faktor penyebab perkembangan keterampilan berbicara bahasa Indonesia pada siswa kelas II SD Negeri 09 Batur Banjarnegara yang terdiri dari faktor pendorong dan faktor penghambat, serta upaya yang dilakukan oleh guru untuk meminimalisasi faktor penghambat tersebut. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas II, dan siswa kelas II SD Negeri 09 Batur Banjarnegara sebanyak 3 anak. Objek penelitian berfokus pada keterampilan berbicara bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran siswa kelas II SD Negeri 09 Batur Banjarnegara. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi (kegiatan guru kelas II dan kegiatan siswa kelas II), wawancara (kepala sekolah, guru kelas, dan siswa kelas II SD Negeri 09 Batur Banjarnegara sebanyak 3 anak), dan dokumentasi yang terdiri dari identitas sekolah, visi misi dan tujuan sekolah, tata tertib sekolah, data jumlah

guru dan pegawai sekolah, data jumlah siswa, RPP, media pembelajaran, aktivitas pembelajaran, aktivitas warga sekolah, dan kondisi lingkungan sekolah. Teknik analisis data menggunakan analisis data model interaktif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Observasi

Deskripsi dan analisis data penelitian ini menggambarkan data yang diperoleh melalui analisis lembar observasi keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa kelas II dalam proses pembelajaran yang diamati yaitu siswa kelas II di SD Negeri 09 Batur Banjarnegara yang terdiri dari 9 responden. Analisis observasi keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa kelas II dalam proses pembelajaran dilakukan secara deskriptif bertujuan untuk menggambarkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa kelas II di SD Negeri 09 Batur Banjarnegara. Demikian tentang keterampilan berbicara bahasa Indonesia di dalam lingkup pendidikan sekolah dasar. Penggunaan bahasa Indonesia sendiri juga penting dalam kegiatan pembelajaran di SD Negeri 09 Batur Banjarnegara, yang di mana dapat melatih keterampilan berbicara siswa baik kelas bawah ataupun kelas atas. Keterampilan berbicara bahasa Indonesia pada siswa di SD Negeri 09 Batur Banjarnegara khususnya pada kelas II yang berjumlah 9 siswa dengan keterampilan berbicara bahasa Indonesia yang berbeda-beda. Siswa kelas II sudah bisa menggunakan bahasa Indonesia tetapi belum paham secara keseluruhan tentang penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Siswa lebih sering menggunakan bahasa daerah dalam berkomunikasi karena lebih mudah dipahami bagi mereka.

Dalam kegiatan observasi yang dilakukan terlihat bahwa sebelum memulai kegiatan pembelajaran perwakilan siswa memimpin doa bersama, setelah berdoa guru bertanya kabar kepada siswa dan siswa menjawab kabar tersebut dengan semangat serta suara yang lantang, untuk kesiapan diri siswa dapat dilihat dari mereka mengenakan seragam lengkap dan masing-masing siswa memiliki buku paket tematik, jumlah siswa yang hadir di dalam kelas sejumlah 9 siswa, ada satu siswa yang selalu berbicara menggunakan bahasa Indonesia, siswa sangat aktif dan selalu memperhatikan guru pada saat menerangkan materi tetapi ada dua siswa yang pendiam salah satu memiliki sikap pasif, di awal pembelajaran siswa kompak menggunakan bahasa Indonesia misalnya menjawab kabar dari guru dan menceritakan kegiatan sebelum berangkat sekolah, pada pertengahan pembelajaran siswa mulai menggunakan bahasa campuran antara bahasa Indonesia dan bahasa daerah, di akhir pembelajaran siswa masih

menggunakan bahasa campuran tetapi lebih sering menggunakan bahasa Indonesia, kemudian siswa melakukan evaluasi pembelajaran bersama guru, dan mereka menggunakan bahasa Indonesia pada saat berbicara dan mengulas materi yang telah dipelajari, dan sebagai penutup kegiatan pembelajaran siswa dan guru berdoa dengan perwakilan siswa memimpin doa serta membaca suratan pendek.

Sejalan dengan hasil observasi yang didapatkan (Dagasou et al., 2022) mengungkapkan bahwa dengan metode dan model pembelajaran yang tepat, keterampilan berbicara dapat meningkat. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang mekanistik. Semakin banyak berlatih, semakin dikuasai dan terampil seseorang dalam berbicara. Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, keterampilan berbicara menggunakan bahasa Indonesia menjadi sarana penting dalam berkomunikasi di lingkungan sekolah (Hidayat et al., 2016).

2. Faktor Penyebab Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas II

Berdasarkan data yang diperoleh, adapun faktor pendorong siswa terampil berbicara antara lain: 1) teman sebaya selalu menggunakan bahasa Indonesia, 2) melalui video pembelajaran, 3) siswa mempunyai semangat dan sikap percaya diri, dan 4) ikut serta dalam lomba-lomba. Hal tersebut menjadi faktor yang mendorong siswa kelas II SD Negeri Batur Banjarnegara untuk terampil berbicara. Selaras dengan hasil video pembelajaran menjadi salah satu faktor pendorong siswa terampil berbicara (Adliani & Wahab, 2019) menekankan bahwa Lingkungan belajar adalah wadah, instalasi, atau fasilitas yang memudahkan guru menyampaikan pesan atau informasi sehingga diterima dengan baik dan beresonansi dengan siswa. Pemilihan lingkungan belajar yang tepat mempengaruhi dan mempengaruhi terwujudnya pencapaian tujuan pembelajaran.

Adapun faktor penghambat keterampilan berbicara kelas II SD Negeri 09 Batur Banjarnegara adalah 1) lingkungan sekolah yang selalu menggunakan bahasa daerah, 2) kurangnya ketersediaan buku penunjang keterampilan berbicara, dan 3) kurangnya fasilitas pendukung.

Penelitian (Ummah et al., 2020; Eltikal, 2020) menegaskan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa ada beberapa solusi untuk mengatasi kendala dalam keterampilan berbicara siswa, yaitu: (1) memperkaya pembelajaran dengan menerapkan strategi dan teknik yang tepat untuk pembelajaran bahasa, (2) meningkatkan kemampuan membaca siswa terhadap buku teks atau menggunakan media dalam pengajaran bahasa, yang berfungsi sebagai stimulus bagi siswa. Sumber dan media belajar seperti buku paket, buku cerita dan video pembelajaran juga menjadi pendukung perkembangan keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa kelas II, sehingga siswa tidak tertinggal kemampuan akademik yang lainnya.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian (Sukmadewi & Ganing, 2020) yang menyimpulkan bahwa salah satu penyebab kurangnya kemampuan berbicara siswa adalah ketidakmampuan siswa dalam mengungkapkan pendapat dan pikirannya. Rata-rata kemampuan siswa kelas II dalam keterampilan berbicara sendiri yaitu sudah 90%, hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana respon siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Respon siswa yang masih mengalami kesulitan dalam keterampilan berbicara bahasa Indonesia sendiri mereka tetap aktif mengikuti aktivitas di dalam kelas dan ada 1 siswa yang memiliki karakter pendiam sehingga responnya begitu pasif di dalam kelas. Perkembangan keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa kelas II mengalami peningkatan sedikit demi sedikit setiap harinya, dari siswa yang pertama kali masuk kelas II tidak bisa berbicara menggunakan bahasa Indonesia kini sudah mulai bisa.

3. Upaya untuk Meminimalisir Faktor Penghambat

Hasil penelitian ditemukan adanya upayan untuk meminimalisir faktor penghambat, guru melakukan antara lain: 1) membimbing siswa dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara, 2) memberi arahan kepada siswa tentang bagaimana menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, 3) peran kepala sekolah sangat dibutuhkan dengan membimbing, memotivasi guru dan siswa dalam mempelajari keterampilan berbicara bahasa Indonesia, 4) menambahkan buku-buku pengetahuan yang mendukung peningkatan keterampilan berbicara siswa, 5) mendukung dan mengajukan siswa untuk mengikuti perlombaan, dan 6) menerapkan profil pelajar Pancasila.

Gambar 1 merupakan beberapa kegiatan di kelas yang berkaitan dengan keterampilan berbicara siswa kelas II SD Negeri Batur Banjarnegara.



Gambar 1. Siswa Praktik Berbicara



Gambar 2. Guru Memulai Pembelajaran

Gambar 1 di atas, merupakan kegiatan praktik berbicara siswa, dimana siswa bercerita bebas tentang cerita narasi yang sesuai dengan topik yang ada dalam materi dengan menggunakan bahasa Indonesia. Kegiatan berbicara di depan kelas dapat melatih

keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa dan melatih rasa percaya diri siswa kelas II SD Negeri 09 Batur Banjarnegara. Siswa terlihat sudah sedikit lancar menggunakan bahasa Indonesia dengan pengucapan serta intonasi yang pelan tetapi lantang. Adapun gambar 2 menunjukkan kegiatan awal guru menanyakan kabar kepada siswa dan siswa diberi kesempatan untuk menceritakan kegiatan yang dilakukan sebelum berangkat sekolah dengan menggunakan bahasa Indonesia.

Sejalan dengan hal tersebut (Brada et al., 2022) menegaskan bahwa siswa yang melakukan praktik langsung di depan kelas dengan mencatat kata-kata penting terlebih dahulu, akan lebih lancar berbicara dibandingkan siswa yang tidak melakukan proses tersebut. Selain itu pengimplementasian kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka memerlukan kerjasama, komitmen yang kuat, keikhlasan dan implementasi nyata diperlukan dari semua pihak untuk menanamkan profil pancasila pada diri peserta didik, sehingga implementasi yang baik dapat mempengaruhi tingkat kompetensi peserta didik (Sulistiawati et al., 2023; Numertayasa et al., 2022).

Simpulan

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil simpulan bahwasannya keterampilan berbicara mengalami peningkatan terlihat dari hasil observasi yang dilakukan, terdapat faktor pendorong dalam keterampilan berbicara bahasa Indonesia pada siswa kelas II SD Negeri 09 Batur Banjarnegara yaitu teman sebaya yang selalu menggunakan bahasa Indonesia, video pembelajaran, dan sikap rasa percaya diri dan semangat siswa untuk belajar keterampilan berbicara bahasa Indonesia. Faktor penghambat keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa kelas II SD Negeri 09 Batur Banjarnegara yaitu faktor lingkungan yang sudah terbiasa berbicara menggunakan bahasa daerah, kurangnya buku tentang keterampilan berbicara bahasa Indonesia, kurangnya fasilitas pendukung. Adapun upaya yang dilakukan untuk meminimalisasi faktor penghambat tersebut yaitu dengan melatih, membimbing, dan memotivasi siswa untuk terus belajar keterampilan berbicara bahasa Indonesia, menambah jumlah buku-buku terkait penunjang keterampilan berbicara bahasa Indonesia, mendukung siswa untuk maju mengikuti lomba-lomba, menambah fasilitas pendukung, dan menerapkan profil pelajar Pancasila. Cara ini dilakukan supaya keterampilan berbicara siswa dalam proses pembelajaran semakin baik dan terampil.

Daftar Pustaka

Adliani, S., & Wahab, W. S. A. (2019). 1 pemanfaatan video untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*

Indonesia II, 2, 141-145.

- Ali, M. (2020). Pembelajaran bahasa Indonesia dan sastra (Basastra) di sekolah dasar. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35-44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Alwahidi, A. A., Sani, M. I., Dewi, A. M., Darmawangsa, S. S., Alawiyah, T. N. A., Rohimah, S., Imtihan, Z., Hasmiati, W., Mustapida, H., & Sukenti, K. (2021). Optimalisasi minat belajar dengan metode fun learning pada era new normal di Desa Sengkerang, Kecamatan Praya Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(2), 2-5. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v4i2.682>
- Asiah, -. (2016). Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas IV SD. *Mimbar Sekolah Dasar*, 2(1), 21-35. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v2i1.1319>
- Brada, E., Ananda, R., Aprinawati, I., Berbicara, K., Paired, M., Telling, S., Dasar, S., Skill, S., Story, P., & Model, T. (2022). The application of the paired story telling. *Fundamental Pendidikan Dasar*, 5(3), 149-159.
- Dagasou, M. O., Lesnussa, A., Mahanangingtyas, E., & ... (2022). Survei minat belajar peserta didik terhadap penggunaan aplikasi jitsi meet pada siswa SD Negeri 4 Ambon. *Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, Volume 10 Nomor (1), 50-55.
- Darmuki, A. (2020). Upaya meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa menggunakan media aplikasi google meet berbasis unggah tugas video di youtube pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 655-661. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.687>
- Eltikal. (2020). Penerapan Strategi pembelajaran kooperatif tipe group investigation untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam bahasa inggris siswa kelas VII2 SMPN 25 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2310-2316.
- Ersoy, A. F. (2017). Development of speaking skills through activity based learning at the elementary level. *Egitim Arastirmalari - Eurasian Journal of Educational Research*, 69(55), 1-20.
- Hidayat, lutfi M., Syaodih, E., & Zahara, R. (2016). Efektivitas metode role playing untuk meningkatkan keterampilan berbicarapada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 2 Sumpster. *Educare V*, 4(2), 20.
- Hidayati, A. (2018). Peningkatan keterampilan berbicara melalui pendekatan komunikatif kelas V SD Padurenan II Di Bekasi tahun pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 83. <https://doi.org/10.30659/pendas.5.2.83-95>.
- Latifah, S. (2019). Interelasi keterampilan berbicara. *Prosiding SENASBASA*, 3, 980-990.
- Numertayasa, I. W., Nada, I. K., Putu, N., & Astuti, E. (2022). *Profil pelajar pancasila development of strengthening character education syllabus based on pancasila student profiles*. 5(2), 97-108.
- Nupus, M. H., & Parmiti, D. P. (2017). Peningkatan keterampilan berbicara melalui penerapan metode show and tell siswa SD Negeri 3 banjar jawa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(4), 296. <https://doi.org/10.23887/jisd.v1i4.12289>.
- Nuryanto, S., Abidin, A. Z., Setijowati, U., & Sb, N. S. (2018). Peningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa pgsd dalam perkuliahan bahasa indonesia berbasis konservasi nilai-nilai karakter melalui penerapan metode *task based activity* dengan media audio visual. *Jurnal Penelitian PendidikanA & A (Semarang)*, 35(1), 83-94. <https://doi.org/10.15294/jpp.v35i1.15095>.

-
- Sukmadewi, P. U., & Ganing, N. N. (2020). Model pembelajaran *talking stick* berbantuan media buku cergam terhadap keterampilan berbicara. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(2), 309–318.
- Sulistiawati, A., Khawani, A., Yulianti, J., Kamaludin, A., & Munip, A. (2023). Implementasi profil pelajar pancasila melalui proyek bermuatan kearifan lokal di SD Negeri Trayu. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 5(3), 195–208. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v5i3.7082>
- Tareze, M. A. H., Astuti, I., & Afandi. (2022). Model pembelajaran kolaborasi sdg. *Journal Visipena*, 13(1), 42–53.
- Ummah, N. A., Ghufron, S., Kasiyun, S., & Rahayu, D. W. (2020). Pembelajaran keterampilan berbicara di kelas IV Sekolah Dasar. *Wanastra: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 12(2), 120–128. <https://doi.org/10.31294/w.v12i2.8346>.
- Wicaksono, L. (2016). Bahasa dalam komunikasi pembelajaran Luhur Wicaksono. *J P P Journal of Prospective Learning*, 1(2), 9–19. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/lp3m>.